

Tanwir di Tengah Pandemi, Ketum NA Ajak Kader Jaga Api Perjuangan

Minggu, 06-09-2020

MUHAMMADIYAH.ID, YOGYAKARTA – Mengawali dengan belasungkawa terhadap wafatnya 105 dokter, 8 dokter gigi, 70 perawat, 1 bidan, 1 tenaga lab, 1 nakes akibat pandemi di Indonesia, Ketua Umum Nasyyiatul Aisyiyah (NA) Diah Puspitarini resmi memulai Tanwir III Nasyyiatul Aisyiyah, Ahad (6/9).

Dengan tema “Bangkit Hadapi Covid-19, Terus Berkontribusi untuk Negeri”, Diah menegaskan bahwa NA tidak dapat berdiam diri menghadapi pandemi. Karena itu sejak awal dibentuknya Muhammadiyah Covid-19 Command Center (MCCC) pada Maret 2020, NA menjadi bagian yang turut berperan aktif di tengah masyarakat.

Terkait tema, selain menekankan ketahanan keluarga, Diah juga mendorong setiap anggota NA untuk memaksimalkan ruang kreativitas dan potensi yang ada pada profesi yang dimilikinya dalam menangani pandemi.

“Keikhlasan yang dilakukan oleh kader NA semoga menjadi penambah keberkahan organisasi,” doa Diah.

Pada usia 89 tahun saat ini, NA telah memiliki berbagai pencapaian dan kontribusi keumatan dan kebangsaan. Karena itu, setiap kader perlu untuk mengawal NA sebagai rumah bersama yang tetap berjalan pada relnya.

“Tetap ikhlas, berdedikasi, berkomitmen tinggi, berkhidmat, bekerjasama dan menjaga kebersamaan bekerja teratur dan serta memperluasgerak NA dalam memajukan umat bangsa dan alam semesta. Kita dari pusat hingga ranting harus bekerja sungguh-sungguh untuk memajukan NA,” dorong Diah.

Tanwir III NA memiliki tiga pokok agenda berkaitan dengan teknis Muktamar 2022. Antara lain prasaran dan laporan dari Pimpinan Pusat Nasyyiatul Aisyiyah sejak selesainya Tanwir II di Palembang hingga saat ini.

Dilanjutkan dengan laporan dari 34 Pimpinan Wilayah Nasyyiatul Aisyiyah se-Indonesia dalam kurun waktu antara pelaksanaan tanwir II hingga terlaksananya tanwir III dan tanggapan terkait waktu penundaan muktamar XIV Nasyyiatul Aisyiyah. Yang kemudian ditutup dengan keputusan induk dari Tanwir III Nasyyiatul Aisyiyah. (afn)